

THE AFFECT OF LEARNING METHOD TOWARD ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh:

Nur Hasan¹

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi
jurmot_122@yahoo.com

Abstract:

The aim of this research is to explore the affect of creative productive learning method and conventional learning method to increase english learning achievement through controlling self efficacy.

83 students were participated on this research and divided into two groups. The first group from class VIII^B consisted of 42 students for creative productive method and the last group from class VIII^A consisted of 41 students for conventional method. The data were collected with the self-efficacy scale and english learning achievement test.

The analysis being used on this research is covarian analysis. The result of this research are: there is differentiation of english learning achievement between students in the class that used creative productive method and students in the class that used conventional method. It is clarify with the $F=41,111$ ($p < 0,01$). Hence, creative procuctive method is more affected to increase english learning achievement than the conventioanl method.

Key words: *Creative productive method, Conventional Method, Learning Achievement*

A. Pendahuluan

Setiap langkah yang ditempuh dalam menggapai sebuah cita-cita dibutuhkan sebuah perjuangan untuk mewujudkannya, begitu juga halnya dengan pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas

¹ Alumnus Program PPs. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

"The Affect of Learning Method"

dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, namun guru yang kreatif dan inovatif tidak cukup bila tidak diimbangi dengan metode atau cara yang tepat untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan sebuah proses belajar-mengajar.

Pembelajaran Bahasa Inggris sekarang ini telah mencapai tingkat yang sangat diperhitungkan. Hal ini disebabkan karena Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran utama dalam ujian nasional.² Selain hal tersebut, fakta yang tidak bisa disangkal bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional semakin memperkuat kedudukannya sebagai mata pelajaran yang sangat penting.³

Penjelasan di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya belajar bahasa Inggris dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa, baik untuk masa depan siswa ataupun untuk kesuksesan siswa di sekolah. Kenyataan dilapangan, justru bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan mencemaskan bagi kebanyakan siswa. Anggapan negatif tersebut seolah semakin nyata tatkala pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mematok angka kelulusan empat mata pelajaran yang diujikan secara nasional harus mencapai nilai rata-rata 5,50 dan tidak boleh ada nilai di bawah 4,25 untuk tiap mata pelajaran termasuk di dalamnya adalah bahasa Inggris (Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 984/BSNP/XI/2007). Menurut Stipek⁴ mengatakan bahwa ketika siswa sangat khawatir dan merasa takut tentang prestasi mereka, efikasi diri akan menurun.

Fakta menyatakan bahwa tidak sedikit siswa SMP dan MTs yang gagal dalam ujian nasional. Kegagalan tersebut dikarenakan siswa mendapatkan nilai bahasa Inggris rendah. Pernyataan ini diperkuat data hasil Analisis Ujian Nasional Provinsi Jawa Timur tahun 2006/2007 dan 2007/2008 untuk jenjang SMP dan MTs, prestasi belajar bahasa Inggris masih rendah ditunjukkan dengan nilai rata-rata 6,51 dan ini berada

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta: *Permendiknas Tentang Ujian Nasional 2008*.

³Haryono, A. Analisis Kasus dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris: Studi Komparatif Historis, (JIBS) *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 02 (01), 2002.

⁴ Santrock, J. W. *Educational psychology, (3thed)*. (New York: McGraw Hill, 2008).

dibawah dua mata pelajaran yang lain yaitu, matematika dengan nilai 6,98, bahasa Indonesia dengan nilai 7,73.⁵ Selanjutnya data daerah yang memiliki nilai UAN rendah di bidang bahasa inggris pada tahun 2008, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

⁵ www.tunas63.wordpress.com. Diakses tanggal 22 Mei 2009.

"The Affect of Learning Method"

Nama Tabel 01
Data daerah di bawah Batas Kendali MTs/SMP 2007/2008

B.Indonesia	B.Ingggris	Matematika	IPA
Kt. Surabaya	Kota Malang	Kota Malang	Kota Malang
Kab.Bojonegoro	Kota Blitar	Kota Blitar	Kota Blitar
Kab. Probolinggo	Kab.Jombang	Kab.Jombang	Kab.Jombang
Kab. Bondowoso	Kab.Madiun	Kab. Madiun	Kab. Madiun
Kab. Jember	Kab.Ngawi	Kab. Ngawi	Kab. Ngawi
Kab. Sampang	Kab.Ponorogo	Kab. Ponorogo	Kab. Ponorogo
	Kab.Nganjuk	Kab.Kediri	Kab.Kediri
	Kab.Blitar	Kab. Nganjuk	Kab. Nganjuk
	Kab.Trenggalek	Kab.Blitar	Kab.Blitar
	Kab.Malang	Kab.Trenggalek	Kab.Trenggalek
	Kab.Probolinggo	Kab.Malang	Kab.Malang
	Kab.Lumajang	Kab.Probolinggo	Kab.Probolinggo
	Kab.Jember		
	Kab.Bayuwangi		

www.tunas63.wordpress.com)

Data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa inggris di Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori di bawah batas kendali dalam arti prestasi belajar bahasa inggris di kabupaten Banyuwangi masih di bawah rata-rata atau rendah.

Selanjutnya Analisis yang dilakukan Sjafruddin⁶ menyatakan bahwa nilai rata-rata ujian nasional siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata ujian nasional siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kecuali untuk mata pelajaran ujian

⁶Sjafrudin, A. *Analisis Hasil Ujian Nasional Madrasah Tsanawiyah* http://pendis.depag.go.id/file/dokument/analisis_04 januari 2008.

Bahasa Inggris.

Rendahnya prestasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh faktor proses belajar mengajar yang kurang kapabel sehingga mutu pendidikan menjadi berkurang, hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran khususnya Bahasa Inggris masih berjalan kurang optimal, dikarenakan metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode-metode konvensional yang kurang memotivasi siswa (Data analisis & pembahasan hasil ujian nasional,⁷ oleh karena itu dalam menyikapi persoalan rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Dirjen PMPTK⁸ mengatakan bahwa Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu: (1) guru sebagai figur sentral (*teacher centered*), (2) guru aktif; sedangkan siswa pasif, (3) mengutamakan ceramah atau resitasi, (4) lebih berupa penyampaian informasi, komunikasi searah, bersifat prosedural dan deklaratif, (5) berupa pengumpulan pengetahuan atau bersifat kognitif, (6) mengandalkan *drill* dan banyak latihan, (7) bersifat individualistik dan tidak terikat pada orang lain, (8) bertanggungjawab hanya pada dirinya sendiri, dan (9) tidak terbangun suasana kompetitif ataupun kerjasama. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi, jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar bahasa Inggris siswa rendah.

Prestasi belajar bahasa Inggris rendah disebabkan oleh metode yang kurang sesuai, oleh karena itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat yaitu metode kreatif produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih, Siena dan Yuniasri⁹ menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif produktif mampu meningkatkan kualitas

⁷Data Analisis dan pembahasan hasil ujian nasional (UN) SMP dan MTs 2008, <http://tunas63.wordpress.com/2009/01/21/data-hasil-ujian-nasional-20062007-smp-dan-mts-provinsi-jawa-timur/>, 21 Januari, 2009.

⁸Iskak, A.. *Pengaruh Model Kooperatif Dan Kompetitif Terhadap Prestasi Matematika*. Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2009.

⁹Budiningsih, C. A., Siena, Cha, S., & Yuniasri. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kreatif-Produktif di kelas "PKR" SD Kanisius Gamping*. tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: laporan pengembangan inovasi disekolah (PIPS), 2007

pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fortner¹⁰ menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif produktif siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari selain itu juga metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut tim PKP¹¹, menyatakan bahwa metode pembelajaran kreatif produktif memiliki karakteristik yaitu: keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa didorong mengkonstruksi konsep/teori dengan berbagai cara, Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama, Untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, serta percaya diri, hal inilah yang membuat prestasi belajar bahasa inggris lebih meningkat.

Menurut Aliegro¹² mengatakan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar dengan efikasi diri. semakin tinggi prestasi belajar semakin tinggi efikasi diri siswa. dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahyuddin dkk, menegaskan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar bahasa inggris dengan efikasi diri.

Berdasarkan uraian diatas yaitu tentang rendahnya prestasi bahasa inggris dan pengaruh metode pembelajaran kreatif produktif, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran kreatif produktif tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Islamiyah Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teoritis yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis

¹⁰Fortner, V. L. . *Generalization of Creative Productive-Thinking Training To LD Student's Written Expression*. Virginia: Learning Disability Quarterly, 09 (04), 1986.

¹¹*Ibid.*, hlm. 5.

¹²Aliegro, J., C., *The relationship between self-efficacy and self-assessment in foreign language education: A plot study*. Journal of literature, language ang linguistics. The university of Akron. 02 (01), 2008

bahwa Ada pengaruh metode pembelajaran kreatif produktif terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

2. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris.

3. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Islamiyah Wongsorejo Kabupetan Banyuwangi dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII (02), dengan alasan mereka secara psikologis sudah stabil di sekolah.
- b. Sebelum diberikan perlakuan, siswa belum pernah diberikan materi belajar Bahasa inggris dengan metode pembelajaran kreatif produktif untuk menghindari bias dalam penelitian.
- c. Siswa tidak sedang mengikuti kursus atau les tambahan belajar Bahasa inggris, karena itu kontrol penelitian dapat betul-betul akurat.

4. Metode pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini ada duacara yaitu dengan menggunakan skala efikasi diri dan instrumen prestasi belajar bahasa inggris. Skala efikasi diri dan instrumen prestasi bahasa inggris dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Alat ukur prestasi belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar bahasa inggris dikembangkan dari beberapa buku yang diantaranya; buku Nuri (evaluasi berbasis standar isi), buku Pioneer (pendekatan berbasis text), buku Cerah (kurikulum berbasis kompetensi) dan buku Nuri (KTSP). Alat ukur ini berbentuk tes pilihan ganda dengan empat pilihan. Setiap satu soal terdapat satu jawaban yang benar dan tiga lainnya adalah *distractor* (pengecoh). Seperangkat tes ini berjumlah 24 butir disusun dengan mangacu pada pokok bahasan, *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis) sesuai dengan modul pembelajaran.

b. Alat ukur efikasi diri

Variabel efikasi diri diungkap dengan menggunakan skala efikasi diri dengan mangacu pada konstruk Bandura¹³ yaitu suatu perkiraan

¹³Bandura, A., *Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. Stanford University: Psychological Review, 84 (02), 1977

"The Affect of Learning Method"

yang meliputi aspek tingkat kesulitan tugas, generalisasi dan kemantapan keyakinan. Semakin tinggi nilai efikasi diri menunjukkan semakin tingginya tingkat efikasi diri subjek.

Data yang diungkap oleh skala berupa aspek psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pernyataan yang terdapat dalam skala sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek. Respon terhadap skala diberi skor melewati proses penskalaan.¹⁴

5. Analisis data

Imam Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kovarian. Teknik analisis dipakai untuk menguji pengaruh metode pembelajaran kreatif produktif dan metode konvensional terhadap prestasi belajar setelah mengontrol efikasi diri.

Dalam perhitungannya efikasi diri sebagai variabel yang dikendalikan disebut *kovariabel* diberi lambang (X). Sedangkan prestasi belajar variabel tergantung disebut *kriterium* diberi lambang (Y). Prosedur yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai F untuk melihat perbedaan pengaruh diantara kelas kreatif produktif dan kelas konvensional dengan mengontrol efikasi diri.

6. Hasil penelitian

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tergantung mengikuti kaidah normalitas atau tidak. Sedangkan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian skor tes dari hasil pengukuran terhadap subjek homogen atau tidak.

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada skala efikasi diri, dan tes prestasi belajar bahasa inggris dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S z) dan kaidah *asympt.sig. (p)* > 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor tes prestasi belajar bahasa inggris mempunyai sebaran normal (K-S z sebesar 0,999 dengan $p > 0,05$), dan skor efikasi diri (K-S z sebesar 1,225). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 02
Hasil Uji Normalitas

¹⁴Azwar, S. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008

Varibel	K-S z	Sig. (2-tailed)	P	Keterangan
Prestasi bahasa inggris	0,999	0,271	P>0,05	Normal
Efikasi diri	1,225	0,099	P>0,05	Normal

b. Homogenitas

Tabel 03
Hasil uji Homogenitas

Kelompok	P	Keterangan
Konvensional	0,686	Homogen
Kreatif Produktif	0,406	Homogen

Uji Homogenitas adalah untuk melihat apakah varian skor dari tes dari hasil pengukuran terhadap subyek homogen atau tidak. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik pada kelompok kreatif poduktif maupun kelompok konvensional menunjukkan varian yang homogen (p)>0,05. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 186 .

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap pretasi belajar bahasa inggris dengan mengontrol variabel efikasi diri maka teknik statistik yang dipakai adalah analisis kovarian.Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji apakah ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran kreatif produktif dan konvensional terhadap pretasi belajar bahasa inggris dengan menggunakan teknik analisis kovarian. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil $F= 41.111$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan pengaruh prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran kreatif produktif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional dengan mengontrol efikasi diri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *anacova* diketahui bahwa ada perbedaan pretasi belajar bahasa inggris antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kreatif poduktif dengan metode konvensional setelah mengkontrol efikasi diri (mean kreatif produktif= 6,074; mean metode konvensional= 2,071). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa metode

kreatif produktif berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa inggris (nilai $F= 41,111$; ($p<0,01$)).

Hasil di atas sesuai dengan pendapat Newman¹⁵, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kreatif produktif berpengaruh terhadap *self-concept*, *self-efficacy* dan *achievement*. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Starko¹⁶ yang menyimpulkan bahwa banyak mamfaat atau efek dari metode pembelajaran kreatif produktif yang di antaranya: siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, meningkatnya keterampilan, lebih memiliki sikap positif di sekolah dalam arti siswa lebih percaya diri dalam bergaul, berkomentar, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman ataupun guru, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan secara interpersonal.

Metode pembelajaran kreatif produktif merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Dengan perkataan lain, siswa didorong untuk membangun makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat. Disamping itu, siswa didorong untuk memunculkan berbagai sudut pandang terhadap topik atau masalah yang sama, dan untuk mempertahankan sudut pandangnya dengan menggunkan argumentasi yang relevan. Hal-hal ini merupakan salah satu realisasi hakikat konstruktivisme dalam.¹⁷ Memberikan dorongan Menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji hal ini memiliki konstribusi besar terhadap meningkatkan pretasi belajar bahasa inggris.

Wena¹⁸ mengatakan bahwa metode pembelajaran kreatif poduktif

¹⁵Newman, J. L., *Talent and type IIIs: the effects of the talents unlimited model on creative productivity in gifted youngsters*, *Roeper Review*, 27, (02), hlm. 84-89.

¹⁶Starko, A. J., *Effect of The Revolving Door Identification Model on Creative Productivity and Self-efficacy*, *Gifted Child Quarterly*, 32, (03), 1988.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁸Wena.M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan*

adalah metode pembelajaran yang juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Kesempatan ini diberikan melalui kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi. Disamping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi, interpretasi, serta re-kreasi dan pemajangan hasil, merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris.

Metode pembelajaran kreatif produktif juga menekankan seorang siswa harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, dan percaya diri, karena dengan hal tersebut dapat menjadikan siswa yang kreatif.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran kreatif produktif, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai perspektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.²⁰ Hal ini merupakan penyumbang besar dalam keberhasilan metode pembelajaran kreatif produktif dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Starko, Starko²¹ mengatakan bahwa banyak manfaat atau efek dari metode pembelajaran kreatif produktif yang di antaranya: siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, meningkatnya keterampilan, lebih memiliki sikap positif di sekolah dalam arti siswa lebih percaya diri dalam bergaul, berkomentar, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman ataupun guru, siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan secara interpersonal, sehingga dapat mencapai sebuah prestasi belajar bahasa Inggris yang lebih baik.

Konseptual Operasional (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

¹⁹*Ibid.*, hlm. 11.

²⁰Black, S., *The Creative Classroom. American school board journal*, 2003, 01, hlm. 68-70.

²¹*Ibid.*, hlm. 10.

"The Affect of Learning Method"

Empat prinsip dasar dalam metode pembelajaran kreatif produktif yaitu, Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa didorong mengkonstruksi konsep/teori dengan berbagai cara, Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama dan untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, serta percaya diri.²². Dengan empat dasar konsep pembelajaran kreatif produktif tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri siswa.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fortner²³ mengatakan bahwa metode pembelajaran Kreatif-produktif yang diterapkan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa mampu meningkatkan (a) *self-concept*, (b) *activation of self-directed learning*, yang meliputi; independent dalam artian siswa dapat bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari, dan rasa percaya diri, (c) Metacognition, dan (d) prestasi belajar.

Menurut Budiningsih, siena, dan Yuniarsi²⁴ mengatakan bahwa Model pembelajaran kreatif produktif adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Para siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan materi atau topik, konsep yang sedang dipelajari. Eksplorasi ini akan memungkinkan para siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki siswa. Melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran sangat memungkinkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris.

Perbedaan Metode kreatif produktif adalah siswa lebih aktif, guru sebagai motivator, dan dalam metode kreatif produktif siswa dituntut untuk dapat menciptakan sesuatu produk dari materi yang sedang dikaji, sedangkan metode konvensional yang bersifat aktif adalah guru

²²*Ibid.*, hlm. 2.

²³*Ibid.*, hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

sedangkan siswa pasif, dan siswa tidak dituntut untuk menciptakan sebuah produk dari materi yang sedang dikaji.

Dalam pembelajaran kreatif produktif evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa, sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dari materi yang sudah dibahas hal ini juga sangat membantu para guru mempermudah mengenali karakter atau sifat yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang menjadi anak didiknya, sedangkan dalam metode konvensional evaluasi pada setiap selesai pembelajaran tidak dilakukan dan evaluasi terhadap produk kreatif juga tidak dilakukan, evaluasi dalam metode konvensional hanya dilakukan pada proses pembelajaran.

Hal penting yang perlu diungkap bahwa prestasi belajar bahasa inggris memiliki hubungan dengan efikasi diri, efikasi diri siswa akan meningkat apabila siswa dapat melakukan hal terbaik dalam belajar, dalam arti siswa dapat melakukan semua aktifitas sekolah dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi belajar bahasa inggris yang lebih baik.²⁵

Cubukcu²⁶ mengatakan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan efikasi diri dan efikasi diri mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris. Selanjutnya Torubeli dan Adeyemo menyatakan bahwa efikasi diri memiliki efek yang bermamfaat pada siswa dalam meningkatkan hasil / *outcome* belajar. Bandura²⁷ juga mengatakan bahwa efikasi diri berhubungan dengan prestasi belajar bahasa inggris.

Selanjutnya Akinmenjelaskan bahwa efikasi diri berhubungan dengan pencapaian prestasi, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki prestasi belajar rendah dan sebaliknya siswa yang mempunyai

²⁵Mahyudin, R., Elias, H., & Cheong, S., L., *The relationship between student' self efficacy and their English language achievement*. Jurnal pendidikan dan pendidikan. (Malaysia: Universiti Putra Malaysia, 2006)

²⁶Cubukcu, F., *A study on the correlation between self efficacy and foreign language learning anxiety*. Journal of theory and practice in education.. (Uygulama: Canakkale Onsekiz University. 04 (01), 2008), hlm. 148-158

²⁷Torubeli, V., A. & Adeyemo, D., A., *Self-efficacy, self-concep and peer influence as correlates of academic achievement among secondary school students in transition*, Pakistan journal of social sciences (Nigeria: University of Ibadan, 2008), 05 (01), 10-16.

efikasi diri tinggi akan memiliki prestasi belajar lebih tinggi. Rahemi²⁸ menegaskan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris berhubungan dengan efikasi diri, siswa yang memiliki efikasi diri rendah adalah sebagai sumber negatif yang dapat menyebabkan siswa kurang yakin akan kemampuannya sehingga memiliki dampak yang negatif terhadap prestasi belajarnya. Selanjutnya Aliegro²⁹ menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi penting terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Ada perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa kelas VIII^B yang diterapkan metode pembelajaran kreatif produktif dengan siswa kelas VIII^A yang diterapkan metode konvensional dengan mengontrol efikasi diri. Dalam arti siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode kreatif produktif memiliki prestasi belajar bahasa Inggris yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode konvensional.

Melalui metode pembelajaran kreatif produktif kegiatan belajar tidak lagi hanya memberikan atau menyampaikan dan menerima informasi tetapi lebih pada pengembangan kreativitas yang dapat menghasilkan sebuah produk dari informasi yang diterima atau materi yang sedang dikaji, hal ini bisa tercapai dalam metode pembelajaran kreatif produktif yang memiliki aktivitas seperti: orientasi, eksplorasi, interpretasi dan re-kreasi dengan hal inilah siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar sehingga mencapai prestasi belajar lebih baik.

²⁸Rahemi, J., *Self-efficacy in english and Iranian senior high school student majoring in humanities*, Novitas royal research on youth and language. 01 (02), 2009, hlm. 98-111.

²⁹Ibid, hlm. 6.

Daftar Pustaka

- Akin, A., Self-efficacy, achievement goals and depression, anxiety, and stress: A structural equation modeling. *World applied sciences journal*. Sakarya university. 03 (05), 2008
- Aliegro, J., C. , The relationship between self-efficacy and self-assessment in foreign language education: A pilot study. *Journal of literature, language and linguistics*. The university of Akron. 02 (01), 2008
- Azwar, S., *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional Tahun pelajaran 2007/2008*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Bandura, A., Self efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Stanford University: *Psychological Review*, 84 (02), 1977
- Black, S., The Creative Classroom. *American school board journal*, 01, 2003.
- Budiningsih, C. A., Siena, Cha, S., & Yuniasri, Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kreatif-Produktif di kelas "PKR" SD Kanisius Gamping, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: *laporan pengembangan inovasi disekolah (PIPS)*, 2007
- Cubukcu, F., A study on the correlation between self efficacy and foreign language learning anxiety. *Journal of theory and practice in education*. Uygulama: Canakkale Onsekiz University. 04 (01), 2008
- Data Analisis dan pembahasan hasil ujian nasional (UN) SMP dan MTs 2007/2008, <http://tunas63.wordpress.com/2009/01/21/data-hasil-ujian-nasional-20062007-smp-dan-mts-provinsi-jawa-timur/>, 21 januari, 2009.
- Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, direktorat jenderal pendidikan tinggi, direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi, 2005
- Fortner, V, L., Generalization of Creative Productive-Thinking Training To LD Student's Written Expression. Virginia: *Learning Disability Quarterly*, 09 (04), 1986
- Haryono, A., Analisis Kasus dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris: Studi Komparatif Historis, (JIBS) *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 02 (01), 2002
- Iskak, A., Pengaruh Model Kooperatif Dan Kompetitif Terhadap Prestasi Matematika, *Tesis*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta:

"The Affect of Learning Method"

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2009

- Mahyudin, R., Elias, H., & Cheong, S., L., The relationship between student' self efficacy and their English language achievement. *Jurnal pendidikan dan pendidikan*, Malaysia: Universiti Putra Malaysia, 2006
- Newman, J. L., Talent and type IIIs: the effects of the talents unlimited model on creative productivity in gifted youngsters, *Roeper Review*, 27, (02), 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta: *Permendiknas Tentang Ujian Nasional 2008*, 2008
- Rahemi, J., Self-efficacy in english and Iranian senior high school student majoring in humanities. *Novitas royal research on youth and language*. 01 (02), 2009
- Sjafrudin, A., Analisis Hasil Ujian Nasional Madrasah Tsanawiyah http://pendis.depag.go.id/file/dokument/analisis_04_januari_2008.
- Santrock, J. W. , *Educational psychology*, (3thed), New York: McGraw Hill, 2008
- Starko, A, J., Effect of The Revolving Door Identification Model on Creative Productivity and Self-efficacy. *Gifted Child Quarterly*, 32, (03), 1988
- Torubeli, V., A. & Adeyemo, D., A., Self-efficacy, self-concep and peer influence as correlates of academic achievement among secondary school students in transition. *Pakistan journal of social sciences*. Nigeria: University of Ibadan. 05 (01), 2008
- Wena.M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
www.tunas63.wordpress.com. Diakses tanggal 22 Mei 2009

